

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
(Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan  
Publik yang Termasuk dalam IDX30 dan non-IDX30 –  
Periode 2012-2014)**

**DISERTASI**



**Oleh:  
Amelia Setiawan  
2012812001**

**Promotor:  
Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta**

**Ko. Promotor:  
Dr. Majidah, SE., M.Si.**

**PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
JUNI 2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
(Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan Publik yang Termasuk  
dalam IDX30 dan nonIDX30 – Periode 2012-2014)**



Oleh:  
Amelia Setiawan  
2012812001

Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang pada Hari/Tanggal:  
Senin, 13 Juni 2016

Promotor:

**Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM**

Ko. Promotor:

**Dr. Majidah, SE., M.Si.**

**PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
JUNI 2016**

## Pernyataan



Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Amelia Setiawan  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2012812001  
Program Studi : Doktor Ilmu Ekonomi  
Program Pascasarjana  
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Disertasi dengan judul:

“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Pengungkapan Sistem pengendalian Internal (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan Publik yang Termasuk dalam IDX30 dan nonIDX30 – Periode 2012-2014)”

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung  
Tanggal : 25 Mei 2016



---

Amelia Setiawan

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL  
(Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan Publik yang  
Termasuk dalam IDX30 dan non-IDX30 – Periode 2012-2014)**

**Amelia Setiawan (NPM: 2012812001)  
Promotor: Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM  
Ko Promotor: Dr. Majidah, SE., MSi.  
Doktor Ilmu Ekonomi  
Bandung  
Juni 2016**

**ABSTRAK**

Regulasi atas pelaporan perusahaan pada beberapa tahun terakhir mengalami perubahan. Perubahan tersebut muncul sebagai reaksi atas skandal pelaporan perusahaan dan kekurangan yang dirasakan selama terjadinya beberapa kali krisis keuangan di seluruh dunia. Di Indonesia, pada bulan Agustus 2012, Bapepam mengeluarkan aturan terkait penyampaian laporan tahunan. Salah satu komponen yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan menurut aturan tersebut adalah pengungkapan tentang pengendalian internal. Pada praktiknya penafsiran dan pelaksanaan atas keharusan pengungkapan sistem pengendalian internal ini bervariasi di antara perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Meski pengungkapannya sendiri bersifat wajib, namun rincian isi pengungkapan tersebut tidak diatur secara spesifik sehingga kedalaman dan keluasan pengungkapan itu bersifat sukarela. Pengendalian internal bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ada indikasi bahwa perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan yang unggul, memiliki kualitas pengungkapan pengendalian internal yang lebih memadai. Dalam penelitian ini, perusahaan yang sahamnya termasuk dalam daftar IDX30 dikategorikan sebagai perusahaan yang unggul. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang tergolong sebagai kelompok IDX30, memiliki kualitas pengungkapan pengendalian internal yang lebih memadai dibandingkan dengan perusahaan kelompok nonIDX30. Penelitian ini lebih lanjut meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan pengendalian internal perusahaan di laporan tahunannya, yaitu: (1) dewan komisaris, (2) dewan direksi, (3) audit internal, (4) komite audit, (5) kinerja keuangan, (6) kepemilikan, (7) regulator dan (8) auditor independen. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor yang berpengaruh langsung terhadap pengungkapan pengendalian internal adalah: (1) dewan komisaris, (2) dewan direksi, (3) audit internal, dan (4) kepemilikan. Penelitian lebih lanjut dilakukan untuk menemukan pengaruh tidak langsung terhadap pengungkapan pengendalian internal. Hasil penelitian ini adalah: (1) komite audit berpengaruh tidak langsung melalui dewan komisaris, (2) kinerja keuangan berpengaruh tidak langsung melalui dewan komisaris, (3) regulator berpengaruh tidak langsung melalui dewan komisaris dan (4) auditor independen berpengaruh tidak langsung melalui audit internal.

**Kata kunci:** pengungkapan pengendalian internal, mekanisme tata kelola perusahaan, kepemilikan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, jenis auditor eksternal

**IMPACT OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS OF  
COMPANY'S INTERNAL CONTROL DISCLOSURES  
(Empirical Study on Published Annual Reports of Public Companies  
Included and Excluded from IDX30 – for 2012-2014)**

**Amelia Setiawan (NPM: 2012812001)**

**Promotor: Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM**

**Co- Promotor: Dr. Majidah, SE., MSi.**

**Doctor of Economics**

**Bandung**

**June, 2016**

**ABSTRACT**

Regulation on companies' reporting in the last few years has changed. Such changes appear as a reaction to the corporate reporting scandals and perceived flaws several times during the financial crisis around the world. In Indonesia, in August 2012, Bapepam issued rules relating to the submission of annual reports. One of the components that must be disclosed in the annual report according to those rules is the disclosure of internal control. In practice, interpretation and implementation of internal control disclosure varies among public companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Although the disclosure itself is mandatory, but the details of the contents of such disclosure is not specifically regulated so that the depth and breadth of the disclosure is voluntary. Internal control aims to support the achievement of corporate goals. There is an indication that company classified as a superior company, has more adequate disclosure of internal control. In this study, companies whose shares are included in the list of IDX30, categorized as superior company. Based on the results, it can be concluded that the companies were classified as group IDX30, has the quality of disclosure of internal control that is more adequate than the company nonIDX30 group. This study further examines the factors that affect the disclosure of internal control in its annual report, namely: (1) board of commissioner, (2) board of directors, (3) internal audit, (4) audit committee, (5) financial performance, (6) ownership, (7) regulators, and (8) independent auditors. The result of the study found that factors that directly influence the disclosure of internal control are: (1) board of commissioner, (2) board of directors, (3) internal audit, and (4) ownership. Further research is undertaken to find an indirect effect on the disclosure of internal control. The results of this study are: (1) audit committee has indirect effect through the board of directors, (2) financial performance has indirect effect through the commissioners, (3) regulators has indirect effect through the commissioners and (4) independent auditors has indirect effect through internal audit.

**Keywords:** disclosure of internal controls, corporate governance mechanisms, ownership of the company, the company's financial performance, external auditors

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan yang Maha Pemurah yang telah menganugerahkan kasih, pertolongan dan berkat yang melimpah sehingga penulisan penelitian disertasi ini dapat terlaksana dengan baik. Segala sesuatu indah pada waktuNya. Terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk berbagai pihak yang memungkinkan disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik, semoga Tuhan yang Maha Baik berkenan membalasnya:

1. Promotor, Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta yang telah mendorong dimulainya, membimbing pada saatnya dan menginspirasi sepanjang jalan;
2. Ko-promotor, Ibu Dr. Majidah yang telah membimbing, menemani dan berbagi, menuntun dan memberikan banyak masukan dan pencerahan;
3. Penelaah, Bapak Dr. Sofian Soegioko dan Bapak Dr. Djajasukma Tjahjadi atas pengorbanan, kesabaran dan masukan yang sangat berharga selama ini;
4. Penelaah eksternal, Bapak Prof. Sukrisno Agoes yang telah memberikan sudut pandang yang berbeda dan masukan yang sangat berharga;
5. Para pejabat struktural di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan: Rektor, Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D.; Wakil Rektor I, Paulus C Tjiang, Ph.D.; Wakil Rektor II, Dr. Orpha Jane; Wakil Rektor III, Dr. Paulus Sukapto; Wakil Rektor IV, Dr. Budi Husodo; Direktur Program Pascasarjana, Bapak Tri Basuki Joewono, Ph.D; Asdir I, Dr. Henky Muljana; Asdir II, Dr. Asaf Kleopas; Kepala Program Doktor Ilmu Ekonomi, Ibu Sandra Sunanto, Ph.D; Sekretaris Program Doktor Ilmu Ekonomi, Bapak Dr. Agus Gunawan, S.Sos., B.App.Com., MBA., M.Phil.; Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si.; Wakil Dekan I, Ibu Dr. Judith F Pattiwael, Dra., MT.;

Wakil Dekan II, Ibu Dra. Elsje Kosasih, M.Si., Wakil Dekan III, Bapak Fernando Mulia SE., M.Kom; Ketua Jurusan Akuntansi, Bapak Gery Lusanjaya, SE., MT.; Sekertaris Jurusan Akuntansi, Ibu Amelia Limijaya, SE., Acc. Fin;

6. Seluruh staf administrasi, pendidikan, dan perpustakaan Program Pascasarjana atas kerja sama, kesabaran dan bantuannya, terutama untuk Bapak Y. Timbul W;
7. Seluruh staf administrasi FE Unpar yang terkena imbas kerepotan perubahan jadwal selama proses studi lanjut;
8. (alm.) Bapak M. Hariono K, Ibu Judith, Bapak Hamfri dan Bapak Robert M.K. yang mendorong dimulainya perjalanan menempuh program doktoral;
9. Salah satu perusahaan publik dalam sampel penelitian yang memberikan pengalaman nyata terkait proses tata kelola perusahaan;
10. Teman-teman yang berbagi literatur dengan murah hati: Bapak Agung N. S., Bapak Bobby, Ibu Catharina T., Bapak Jalal, Bapak Nurdin;
11. Teman-teman diskusi: Bapak Agus H., Bapak F.X. Bambang W., Ibu Isti, Bapak Ivan, Ibu Januarita, Ibu Laura L, Bapak Michael, Ibu Muliawati, Bapak Ook, Ibu Ria S, Bapak Samuel W, Bapak Tanto, Bapak Wisnu;
12. Teman-teman yang memompakan semangat: Bapak Agustinus, Bapak Asdi, Bapak F.X. Bambang W., Bapak Harianto, Ibu Noknik, Ibu Retno;
13. Teman-teman kuliah di program Dokter Ilmu Ekonomi atas kebersamaan dan dukungan;

14. Teman-teman yang telah membantu pengumpulan data dan penulisan disertasi: Albert, Bimo, Caroline, Elisa, Levina, Michele, Pri, Steven, Tefanny;
15. Terutama untuk keluarga terkasih yang telah banyak berkorban: orang tua; suami, Ichan; dan kedua buah hati, Lala dan (alm) Nael;
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun banyak berperan dalam penulisan disertasi ini.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, dengan segala keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan waktu. Oleh karenanya, masukan dan saran akan sangat bermanfaat untuk penyempurnaannya. Namun demikian, besar harapan agar makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Bandung, Juni 2016

Penulis

Amelia Setiawan



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN DISERTASI	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	6
1.3.Tujuan Penelitian .....	7
1.4.Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1.    Manfaat Praktis Penelitian:.....	8
1.4.2.    Manfaat Teoretis Penelitian:.....	8
BAB 2 .....	11
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENYUSUNAN	
HIPOTESIS.....	11
2.1.Kajian Pustaka.....	12
2.1.1.Teori Dasar dalam Pengungkapan Perusahaan.....	12

2.1.1.1. Kerangka Teoretis Penelitian .....	13
2.1.1.2. Teori Agensi .....	14
2.1.1.3. Teori <i>Signalling</i> .....	15
2.1.1.4. Teori Pemangku Kepentingan .....	16
2.1.1.5. Pemetaan Teori yang mendasari Penelitian .....	17
2.1.2. Mekanisme Tata Kelola Perusahaan .....	19
2.1.3. Dewan Komisaris dalam Tata kelola perusahaan .....	22
2.1.4. Dewan Direksi dalam Tata kelola perusahaan .....	23
2.1.5. Audit Internal dalam Tata kelola perusahaan .....	24
2.1.6. Efektivitas Komite Audit dalam Tata kelola perusahaan .....	25
2.1.7. Regulasi Perusahaan Publik terkait Tata Kelola Perusahaan .....	26
2.1.8. Peran Auditor Independen dalam Perusahaan Publik .....	28
2.1.9. Sistem Pengendalian Internal dalam Suatu Sistem Informasi .....	29
2.1.9.1. Kerangka Sistem Pengendalian Internal .....	30
2.1.9.2. Peran dan Manfaat Sistem Pengendalian Internal .....	31
2.1.9.3. Komponen Sistem Pengendalian Internal .....	32
2.1.10. Pengungkapan Perusahaan ( <i>Corporate Disclosure/Corporate Reporting</i> ) .....	34
2.1.10.1. Pengungkapan Mandatori dan Sukarela .....	38
2.1.10.2. Regulasi Pengungkapan Perusahaan dalam Laporan Tahunan .....	40
2.1.11. Pengungkapan Sistem Pengendalian Internal Perusahaan .....	42
2.1.12. <i>Content Analysis</i> dalam Pengungkapan Pengendalian Intern .....	43
2.2. Kerangka Pemikiran dan Penyusunan Hipotesis Penelitian .....	44
2.2.1. Pengungkapan Sistem Pengendalian Internal Perusahaan .....	45

2.2.2. Dewan Komisaris dalam Pengungkapan Sistem Pengendalian Internal .	47
2.2.3. Dewan Direksi dalam Pengungkapan Sistem Pengendalian Internal.....	59
2.2.4. Audit internal dalam Pengungkapan Sistem Pengendalian Internal .....	63
2.2.5. Komite audit dalam Pengungkapan Sistem Pengendalian internal .....	70
2.2.6. Kinerja Keuangan dalam Pengungkapan Sistem Pengendalian Internal.	78
2.2.7. Kepemilikan Perusahaan dalam Pengungkapan Sistem Pengendalian Internal.....	82
2.2.8. Regulator dalam Pengungkapan Sistem Pengendalian Internal .....	87
2.2.9. Kualitas Auditor Independen dalam Pengungkapan SPI .....	93
2.2.10. Model Penelitian.....	102
BAB 3 .....	109
OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	109
3.1.Objek Penelitian.....	110
3.2.Metode Penelitian .....	112
3.2.1. Langkah-langkah penelitian .....	112
3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	113
3.2.3. Teknik Pengumpulan Data .....	116
3.2.4. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	122
3.2.4.1 Teknik Analisis Data .....	122
3.2.4.2.Operasionalisasi Variabel dalam Penelitian .....	124
3.2.4.3. Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis .....	141
3.2.4.4. Periode Data Penelitian.....	142
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	145
4.1. Analisis Deskriptif .....	145

4.1.1. Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	145
4.1.2. Analisis Deskriptif atas Sampel Penelitian.....	150
4.2. Analisis Validitas Konstruk.....	162
4.2.1. Analisis Validitas Konstruk Sistem Pengendalian Internal.....	163
4.2.2. Analisis Validitas Konstruk Efektivitas Dewan Komisaris.....	167
4.2.3. Analisis Validitas Konstruk Efektivitas Dewan Direksi.....	170
4.2.4. Analisis Validitas Konstruk Efektivitas Audit Internal.....	171
4.2.5. Analisis Validitas Konstruk Efektivitas Komite Audit.....	177
4.2.6. Analisis Validitas Konstruk Kinerja keuangan.....	179
4.2.7. Analisis Validitas Konstruk Kepemilikan Perusahaan.....	181
4.2.8. Analisis Validitas Konstruk Regulator.....	181
4.2.9. Analisis Validitas Konstruk Auditor Independen.....	182
4.3. Analisis Model Struktural.....	183
4.3.1. Analisis Koefisien Jalur.....	183
4.3.2. Analisis Kecocokan Model.....	186
4.4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	187
4.4.1. Pengungkapan SPI Perusahaan.....	188
4.4.2. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan SPI... ..	189
4.4.3. Pengaruh Efektivitas Dewan Direksi terhadap Pengungkapan SPI.....	194
4.4.4. Pengaruh Audit Internal terhadap Pengungkapan SPI.....	201
4.4.5. Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Pengungkapan SPI.....	206
4.4.6. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan SPI.....	213
4.4.7. Pengaruh Kepemilikan Perusahaan terhadap Pengungkapan SPI.....	217
4.4.8. Pengaruh Regulator terhadap Pengungkapan SPI.....	221

4.4.9. Pengaruh Auditor Independen terhadap Pengungkapan SPI.....	225
4.4.10. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Model Penelitian.....	228
4.5. Analisis Pengaruh Tidak Langsung .....	229
4.6. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Pengungkapan SPI.....	232
4.6.1. Pembahasan Masalah Penelitian dan Hipotesis Penelitian.....	233
4.6.2. Uji Determinasi .....	237
4.6.3. Implikasi Hasil Penelitian .....	241
4.6.4. Keterbatasan Penelitian dan Penelitian Lanjutan .....	243
KESIMPULAN DAN SARAN.....	247
5.1. Kesimpulan .....	247
5.2. Saran.....	250
5.2.1. Saran bagi Regulator .....	250
5.2.2. Saran bagi Perusahaan.....	252
5.2.3. Saran bagi Investor .....	253
5.2.4. Saran bagi Akademisi.....	253
DAFTAR PUSTAKA .....	275
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	318

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Teoritis Penelitian	13
Gambar 2. 2. Pemetaan Teori yang Mendasari Penelitian	18
Gambar 2. 3. Fenomena, Teori Dasar Dewan Komisaris dan Pengungkapan SPI	57
Gambar 2. 4. Fenomena, & Teori Dasar Dewan Direksi dan Pengungkapan SPI	62
Gambar 2. 5. Fenomena, Teori Dasar Audit internal dan Pengungkapan SPI	68
Gambar 2. 6. Fenomena, Teori Dasar Dewan Komisaris dan Pengungkapan SPI	76
Gambar 2. 7. Fenomena, Teori Dasar Kinerja keuangan dan Pengungkapan SPI	81
Gambar 2. 8. Fenomena, Teori Dasar Kepemilikan dan Pengungkapan SPI	85
Gambar 2. 9. Fenomena, Teori Dasar Regulator dan Pengungkapan SPI	92
Gambar 2. 10. Fenomena, Teori Dasar Auditor Independen dan Pengungkapan SPI	102
Gambar 2. 11 Model Penelitian	103
Gambar 4. 1. Kerangka SPI Perusahaan	152
Gambar 4. 2. Persentase Pengungkapan Setiap Indikator SPI	153
Gambar 4. 3. Perbandingan Skor Indikator Efektivitas Dewan Komisaris	155
Gambar 4. 4. Perbandingan Skor Indikator Efektivitas Dewan Direksi	157
Gambar 4. 5. Perbandingan Skor Indikator Efektivitas Audit Internal	158
Gambar 4. 6. Perbandingan Skor Indikator Efektivitas Komite Audit	161
Gambar 4. 7 Model Penelitian dan Hasil Pengolahan Persamaan Model Struktural	185
Gambar 4.8 Model Fit	187
Gambar 4. 9. Hubungan Nonlinier antara Efektivitas Dewan Komisaris dengan Pengungkapan SPI	192
Gambar 4. 10. Hubungan Nonlinier antara Efektivitas Dewan Direksi dengan Pengungkapan SPI	197
Gambar 4. 11 Hubungan Nonlinier antara Efektivitas Audit Internal dengan Pengungkapan SPI	204

Gambar 4. 12. Hubungan Nonlinier antara Efektivitas Komite Audit dengan Pengungkapan SPI	209
Gambar 4. 13. Analisis Indirect Effect Variabel Komite Audit terhadap Variabel SPI	212
Gambar 4. 14. Analisis Indirect Effect Variabel Kinerja Keuangan terhadap Variabel SPI	214
Gambar 4. 15. Hubungan Nonlinier antara Kinerja keuangan dengan Pengungkapan SPI	216
Gambar 4. 16. Hubungan Nonlinier antara Kepemilikan Perusahaan dengan Pengungkapan SPI	219
Gambar 4. 17. Analisis Indirect Effect Variabel Regulator terhadap Variabel SPI	222
Gambar 4. 18. Analisis Indirect Effect Variabel Auditor Independen terhadap Variabel SPI	228

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Regulasi dan Industri	28
Tabel 2. 2. Indeks Pengungkapan SPI Perusahaan	45
Tabel 2. 3. Penelitian terkait Efektivitas Dewan Komisaris	54
Tabel 2. 4. Indikator Pengukuran untuk Konstruk Dewan Komisaris	56
Tabel 2. 5. Perbedaan Penelitian tentang Efektivitas Dewan Komisaris dengan Penelitian Terdahulu	58
Tabel 2. 6 Penelitian terkait Efektivitas Dewan Direksi	61
Tabel 2. 7. Indikator Pengukuran untuk Konstruk Dewan Direksi	62
Tabel 2. 8 Perbedaan Penelitian tentang Efektivitas Dewan Direksi dengan Penelitian Terdahulu	63
Tabel 2. 9 Penelitian terkait Efektivitas Audit internal	65
Tabel 2. 10. Indikator Pengukuran untuk Konstruk Audit internal	67
Tabel 2. 11. Perbedaan Penelitian tentang Efektivitas Audit Internal dengan Penelitian Terdahulu	69
Tabel 2. 12. Penelitian terkait Efektivitas Komite Audit	73
Tabel 2. 13. Indikator Pengukuran untuk Konstruk Komite Audit	75
Tabel 2. 14. Perbedaan Penelitian tentang Efektivitas Komite Audit dengan Penelitian Terdahulu	77
Tabel 2. 15. Penelitian terkait Kinerja keuangan	79
Tabel 2. 16. Indikator Pengukuran untuk Konstruk Kinerja keuangan	80
Tabel 2. 17. Perbedaan Penelitian tentang Kinerja Keuangan dengan Penelitian Terdahulu	82
Tabel 2. 18 Penelitian terkait Kepemilikan Perusahaan	83
Tabel 2. 19. Indikator Pengukuran untuk Konstruk Kepemilikan	85

Tabel 2. 20. Perbedaan Penelitian tentang Kepemilikan dengan Penelitian Terdahulu	86
Tabel 2. 21. Penelitian terkait Regulasi	91
Tabel 2. 22. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya	93
Tabel 2. 23. Penelitian terkait Kualitas Auditor Independen	100
Tabel 2. 24. Perbedaan Penelitian tentang Auditor Independen dengan Penelitian Terdahulu	102
Tabel 3. 1. Klasifikasi Penelitian	110
Tabel 3. 2. Komponen SPI	110
Tabel 3. 3. Daftar Perusahaan dan Frekuensi Masuknya Saham sebagai Golongan IDX30	114
Tabel 3. 4. Daftar Perusahaan nonIDX30	115
Tabel 3. 5. Tabel Data Sekunder Langsung	117
Tabel 3. 6. Indeks pengungkapan SPI perusahaan	121
Tabel 3. 7. Tabel Operasionalisasi Variabel	137
Tabel 4. 1. Kepemilikan perusahaan kelompok IDX30 dan nonIDX30	147
Tabel 4. 2. Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel Penelitian	151
Tabel 4. 3 Koefisien Jalur dan Signifikansi Setiap Variabel	184
Tabel 4. 4. Kesesuaian Hasil Penelitian tentang Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan SPI dengan Penelitian Terdahulu	193
Tabel 4. 5. Kesesuaian Hasil Penelitian tentang Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan SPI dengan Penelitian Terdahulu	200
Tabel 4. 6. Kesesuaian Hasil Penelitian tentang Pengaruh Audit Internal terhadap Pengungkapan SPI dengan Penelitian Terdahulu	205
Tabel 4. 7. Kesesuaian Hasil Penelitian tentang Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan SPI dengan Penelitian Terdahulu	210

Tabel 4. 8. Kesesuaian Hasil Penelitian tentang Pengaruh Kinerja keuangan terhadap Pengungkapan SPI dengan Penelitian Terdahulu	216
Tabel 4. 9. Kesesuaian Hasil Penelitian tentang Pengaruh Kepemilikan terhadap Pengungkapan SPI dengan Penelitian Terdahulu	220
Tabel 4. 10. Kesesuaian Hasil Penelitian tentang Pengaruh Regulator terhadap Pengungkapan SPI dengan Penelitian Terdahulu	224
Tabel 4. 11. Kesesuaian Hasil Penelitian tentang Pengaruh Auditor Independen terhadap Pengungkapan SPI dengan Penelitian Terdahulu	226
Tabel 4. 12. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Model Penelitian	229

## DAFTAR LAMPIRAN

L1. DAFTAR LAMPIRAN KAP	293
L2. DAFTAR KAP YANG PALING BANYAK MELAKUKAN AUDIT ATAS DOMAIN TERTENTU	296
L3. CONTOH PENGUNGKAPAN SPI DI PERUSAHAAN SAMPEL	297
L4. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF ATAS SAMPEL PENELITIAN	298
L5. KRITERIA PENENTUAN SKOR	300
L6. HASIL UJI MODEL FIT DAN KOEFISIEN DETERMINASI	308
L7. HASIL UJI VALIDITAS INDIKATOR	309
L8. HASIL UJI BEDA KELOMPOK IDX30 DAN NON-IDX30	313
L9. KOEFISIEN HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	314
L10. INDIKATOR PENGUKURAN HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	315



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengungkapan (*disclosure*) merupakan semua bentuk komunikasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan perusahaan (Healy & Palepu, 2000). Terdapat berbagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam melakukan komunikasi kepada publik, diantaranya peraturan dan undang-undang yang berlaku, tuntutan atas transparansi perusahaan, maupun usaha perusahaan untuk membangun citra bagi publik (Cai, Liu, & Qian, 2011; Healy & Palepu, 2000; Parsa, Chong, & Isimoya, 2007). Keseimbangan dalam memenuhi regulasi, membangun citra dan melaksanakan tata kelola merupakan keputusan yang harus dibuat perusahaan terkait sejauh mana dan apa saja yang akan diungkapkan kepada publik.

Regulasi atas pengungkapan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan. Perubahan tersebut muncul sebagai reaksi atas skandal pelaporan perusahaan dan kekurangan yang dirasakan selama terjadinya beberapa kali krisis keuangan di seluruh dunia (Leuz, 2010). Di Indonesia, berbagai regulasi terkait pengungkapan perusahaan mulai diberlakukan seperti misalnya KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, PerPres No. 26/2010 tentang Transparansi Pendapatan Negara dan Pendapatan Daerah yang diperoleh dari Industri Ekstraktif dan Peraturan

Bank Indonesia No: 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berbagai peraturan ini merupakan suatu awal positif dalam menciptakan suatu standar yang bisa dijadikan dasar bagi para pelaku bisnis dalam melakukan pengungkapan.

Sistem pengungkapan perusahaan yang memadai, dapat menjadi alat bagi perusahaan untuk membangun citra perusahaan (Healy & Palepu, 2000). Berdasarkan penelitian, level pengungkapan perusahaan berhubungan positif terhadap penurunan asimetri informasi antara internal perusahaan dengan para pemangku kepentingan perusahaan (Melis & Carta, 2010). Oleh karena itu jumlah dan isi informasi pengungkapan perusahaan harus dikelola oleh perusahaan dengan memadai.

Investor memberikan nilai lebih bagi perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik (Parsa, Chong, & Isimoya, 2007). Bahkan, menurut survei yang dilakukan oleh McKinsey & Co., terdapat indikasi bahwa investor rela membayar 20% lebih tinggi bagi perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik (Gandia, 2008; Nowland, 2007). Jika dihubungkan dengan pengungkapan, perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik cenderung melakukan pengungkapan yang lebih memadai (Cai, Liu, & Qian, 2011; Healy & Palepu, 2000).

Laporan tahunan merupakan dokumen yang paling komprehensif yang disediakan perusahaan bagi publik dan merupakan sumber primer bagi para peneliti dan investor (The Association of Chartered Certified Accountants, 2013; Melis & Carta, 2010). Saat ini, belum terdapat standar yang berlaku internasional, atas laporan tahunan perusahaan. Masing-masing negara membuat regulasi sendiri

tentang pengungkapan laporan tahunan perusahaan publik. Di Indonesia sendiri, pada bulan Agustus 2012, Bapepam mengeluarkan aturan terkait penyampaian laporan tahunan melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam surat keputusan ini diatur mengenai pengungkapan atas laporan tahunan emiten.

Salah satu komponen yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan menurut keputusan Bapepam tersebut adalah pengungkapan tentang sistem pengendalian internal (SPI). SPI merupakan serangkaian aktivitas pengendalian yang dilakukan di perusahaan sehingga dapat menciptakan keyakinan yang memadai untuk tercapainya tujuan terkait operasi, pelaporan dan kepatuhan (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission, 2013). Namun, SPI tersebut, tidak dapat diamati secara langsung oleh para pemangku kepentingan, karena aktivitas tersebut dilakukan di dalam perusahaan. Dampak dari hal tersebut adalah meningkatnya risiko informasi yang dapat menimbulkan hilangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan melakukan pengungkapan untuk meminimalkan risiko asimetri informasi. Risiko asimetri informasi ini dapat diatasi dengan pengungkapan sukarela perusahaan kepada publik tentang manajemen risiko dan SPI (Deumes & Knechel, 2008).

Berbagai faktor internal maupun eksternal memengaruhi pengungkapan SPI perusahaan. Penggolongan faktor internal dan eksternal dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang perusahaan. Faktor internal meliputi dewan komisaris, dewan direksi, audit internal dan komite audit. Sedangkan faktor eksternal meliputi kreditor/calon investor (yang diukur melalui kinerja keuangan),

kepemilikan perusahaan, regulator dan auditor independen. Bagi perusahaan publik dimana terdapat pemisahan antara pemilik dengan manajemen, muncul risiko bahwa masing-masing pihak akan berusaha mendahulukan kepentingannya masing-masing (Htay, Rashid, Adnan, & Meera, 2012; Al-Shammari & Al-Sultan, 2010; An, Davey, & Eggleton, 2011; Ismail & El-Shaib, 2012; Jensen & Meckling, 1976). Para pemegang saham merupakan pemilik perusahaan diwakili oleh dewan komisaris yang dipilih untuk mengontrol dan mengawasi pengelolaan perusahaan (Carroll & Buchholtz, 2008; Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Efektivitas dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai perwakilan manajemen dipengaruhi oleh ukuran, komposisi komisaris independen, keahlian dan tingkat pendidikan dewan komisaris. Sementara itu, dewan direksi sebagai pelaksana pengelolaan perusahaan, efektivitasnya akan dipengaruhi oleh keahlian dan tingkat pendidikannya (Leng & Ding, 2011; Petrovic, 2008; Darmadi, 2013).

Konflik kepentingan antara pemilik (dewan komisaris) dan manajemen (dewan direksi) akan memunculkan masalah keagenan. Masalah keagenan ini diatasi dengan membentuk mekanisme yang akan mengurangi munculnya konflik kepentingan ini, yaitu dengan membentuk fungsi audit internal dan komite audit. Audit internal merupakan fungsi dari struktur pengendalian entitas (Daniela & Attila, 2013) yang efektivitasnya dipengaruhi oleh keberadaan fungsi tersebut di organisasi dan latar belakang individu yang mengepalai fungsi tersebut. Sedangkan efektivitas komite audit dipengaruhi oleh komposisi, otoritas dan sumber daya komite audit (DeZoort, Hermanson, Archambeault, & Reed, 2002).

Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi pengungkapan SPI, dapat dikelompokkan sebagai pemilik perusahaan, auditor independen, regulator dan kinerja keuangan. Kepemilikan perusahaan dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusi, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan saham oleh manajemen. Mekanisme lain untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan memunculkan opini pihak independen atas pengelolaan manajemen misalnya dengan peran auditor independen. Auditor independen merupakan badan independen yang bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan historis yang diterbitkan perusahaan dan memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut (Arens, Elder, & Beasley, 2014). Sumber daya yang dimiliki oleh auditor independen ini akan memengaruhi bagaimana auditor independen dapat berpengaruh pada perusahaan dalam melakukan pengungkapan SPI yang memadai. Regulator sebagai pembuat kebijakan juga memengaruhi bagaimana perusahaan melakukan pengungkapan SPI-nya. Perusahaan yang berada di industri dengan sistem regulasi yang ketat akan cenderung melakukan pengungkapan SPI yang lebih baik. Pihak eksternal yang terakhir adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan fokus dari kreditor dan/atau calon investor yang akan memengaruhi bagaimana perusahaan melakukan pengungkapan karena perusahaan harus membangun citra perusahaan, yang salah satunya dengan cara melakukan pengungkapan SPI yang memadai.

Dengan berbagai faktor yang memengaruhinya tersebut, terdapat kecenderungan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik cenderung mengungkapkan lebih banyak untuk menunjukkan integritasnya pada publik (Healy & Palepu, 2000). Untuk membuktikan hal tersebut, dalam penelitian ini

digunakan dua kelompok perusahaan, yaitu: (1) perusahaan yang tergolong perusahaan yang unggul, dan (2) perusahaan yang tidak termasuk kategori unggul. Perbandingan kedua kelompok perusahaan ini dilakukan agar dapat meneliti perbedaan pengungkapan SPI perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan unggul dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya termasuk sebagai golongan IDX30. Saham yang termasuk dalam IDX30 merupakan saham yang unggul dari segi: (1) nilai transaksi, (2) frekuensi transaksi, (3) kapitalisasi pasar, (4) kondisi keuangan, (5) prospek pertumbuhan, (6) faktor-faktor lain yang memengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan, serta (7) dianggap sebagai saham yang dapat bertahan dalam kondisi pasar yang kurang bagus (Soekirno, 2012; Taqiyyah, Kusumaningtyas, P, & H, 2012; Prayogi, 2012; Putra, 2013; Pratiwi, 2013). Sedangkan kelompok kedua adalah kelompok perusahaan non-IDX30 sebagai pembanding untuk melihat pola pengungkapan SPI kedua kelompok dan faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan SPI.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pengungkapan SPI pada perusahaan kelompok IDX30 dan non-IDX30?
2. Bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan SPI?
3. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan SPI?
4. Bagaimana pengaruh audit internal terhadap pengungkapan SPI?
5. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap pengungkapan SPI?

6. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan SPI?
7. Bagaimana pengaruh kepemilikan terhadap pengungkapan SPI?
8. Bagaimana pengaruh regulator terhadap pengungkapan SPI?
9. Bagaimana pengaruh auditor independen terhadap pengungkapan SPI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah terdapat perbedaan pengungkapan SPI pada perusahaan kelompok IDX30 dan non-IDX30. Perbedaan ini diharapkan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pentingnya pengungkapan SPI bagi perusahaan publik yang dihubungkan dengan pengelompokan perusahaan (perusahaan kategori unggul dan tidak).

Lebih lanjut, penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengungkapan SPI dan bagaimana pengaruh setiap faktor tersebut. Adapun faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah: (1) dewan komisaris, (2) dewan direksi, (3) audit internal, (4) komite audit, (5) kinerja keuangan, (6) kepemilikan perusahaan, (7) regulator, dan (8) auditor independen. Besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut akan diuji secara bersamaan untuk melihat pengaruhnya secara bersama-sama.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun teoretis. Kontribusi praktis diharapkan akan memberikan manfaat bagi praktik, sedangkan manfaat teoretis diharapkan akan memberikan manfaat bagi kalangan akademisi untuk dapat mengembangkan keilmuan.:

**1.4.1. Manfaat Praktis Penelitian:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktik sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya pengungkapan SPI di perusahaan.
2. Bagi para pembuat keputusan di perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terkait seberapa jauh suatu informasi akan diungkapkan dalam laporan yang dipublikasikan kepada para pemangku kepentingannya.
3. Bagi para pembuat kebijakan dan regulasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang kelengkapan peraturan untuk pengungkapan perusahaan publik dalam laporan tahunan perusahaan.

**1.4.2. Manfaat Teoretis Penelitian:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian dan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu sehubungan dengan kualitas pengungkapan SPI, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi para peneliti pasar modal, diharapkan data ini dapat menambah referensi atau pengetahuan tentang kebutuhan kelengkapan pengungkapan bagi perusahaan.
3. Bagi para peneliti topik pengendalian perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya di bidang SPI terutama

pengungkapan SPI perusahaan, juga penelitian-penelitian terkait mekanisme tata kelola perusahaan.

4. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pertimbangan dalam menyusun kurikulum terkait seberapa dalam pengajaran terkait SPI dan pengungkapannya akan dilakukan untuk para mahasiswa yang kelak akan menjadi para pembuat keputusan di perusahaan.

